

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dan pengajaran memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter seseorang, termasuk proses transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Namun, dalam proses pendidikan sering kali muncul konflik, terutama di kalangan anak dan remaja. Salah satu isu yang sering terjadi adalah kurangnya kemampuan dalam mengendalikan perilaku, ketidakmampuan dalam mengelola emosi, serta pola asuh yang tidak sehat, yang semuanya dapat memicu terjadinya *bullying* di lingkungan pendidikan.

Istilah *bullying* diambil dari bahasa Inggris, yakni " Dalam kajian etimologi, "bull" diartikan sebagai banteng. Kata "bully" mengacu pada perilaku agresif atau intimidasi yang dilakukan secara terus-menerus terhadap seseorang yang dipandang lebih lemah seperti mengancam, mengganggu, serta menghalangi<sup>1</sup> Sehingga dapat menyebabkan dampak serius bagi korban, seperti mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, bahkan dapat meningkatkan risiko bunuh diri. Oleh karena itu, *bullying* adalah perkara krusial yang memerlukan kepedulian dari berbagai pihak untuk mencegah dampak buruk *bullying*.

---

<sup>1</sup>Christofora K, *Mengenal Jenis-Jenis Bullying Dan Bagaimana Mencegahnya* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 1-3.

terlebih khusus dalam pendidikan harus memperhatikan isu-isu ini dengan serius, termasuk permasalahan *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 87,6% anak mendapat perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah dari jumlah 42,1% dilakukan teman sekelas dan 29,9% dilakukan oleh teman kelas lain.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya melibatkan teman sekelas saja melainkan juga melibatkan teman kelas lainnya.

Geldard mengatakan *Bullying* merupakan tindakan seseorang secara agresif dilakukan dengan sengaja baik secara individu atau kelompok yang dilakukan berulang-ulang terhadap korban *bullying* sehingga korban merasa terancam.<sup>3</sup> *Bullying* adalah perilaku negatif yang dapat menyebabkan luka fisik, mencoba melukai, dan menciptakan ketidaknyamanan bagi korban. Tindakan ini dapat dilakukan secara fisik, contohnya adalah tindakan memukul, menendang, maupun mendorong serta secara verbal melalui ejekan, penghinaan, atau penggunaan nama panggilan yang merendahkan.<sup>4</sup> Perilaku *bullying* tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik korban, tetapi juga dapat merusak kesehatan mental mereka. Para korban sering kali menghadapi stres, kecemasan, dan depresi yang berkepanjangan. Sehingga hal ini penting bagi lingkungan pendidikan untuk mengatasi masalah *bullying* dengan serius dengan

---

<sup>2</sup>Dimas Agung Saputra, "Lingkungan Sekolah Sebagai Penyebab Bullying," *Jurnal Ilmiah Terapan* 2477-1686 (2019), 1.

<sup>3</sup>Teguh Nugroho and Mifta Hadi, *Penanganan Bullying Di Sekolah* (Bandung: Kanzen Media Publishing, 2024), 6.

<sup>4</sup>Wendy Craig dkk, *A Cross-National Adolescents in 40 Countries* (2009: Int J Public Health, 2009), 54.

membangun lingkungan yang aman dan mendukung seluruh peserta didik, meningkatkan kesadaran serta memberikan pendidikan tentang empati dan penghargaan terhadap perbedaan, serta guru berperan penting mencegah kejadian *bullying* di sekolah dengan membantu menciptakan komunitas yang lebih harmonis. Dapat dikatakan peran guru dalam sebuah pendidikan menjadi dasar faktor yang sangat penting.<sup>5</sup> Sebagai seorang pendidik, peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja. Lebih dari itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran yang bertujuan membentuk karakter positif pada siswa. *Bullying* merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan berpotensi terjadi kapan saja dan diberbagai lingkungan.

Tindakan *bullying* dapat memberikan dampak yang sangat serius terhadap korban, dampak secara fisik maupun psikologi. Dengan demikian, keberadaan guru, khususnya Pendidik Agama Kristen, memegang peranan strategi upaya mencegah tindakan perundungan yang berlangsung terjadi di lingkungan sekolah karena ajaran Kristen menekankan kasih kepada sesama, penghargaan terhadap martabat manusia, serta pengampunan dan keadilan sosial menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter siswa agar menjauhi perilaku kekerasan, termasuk perundungan. Dengan pendekatan yang berbasis nilai spiritual dan etika Kristiani, guru dapat menjadi teladan sekaligus

---

<sup>5</sup>Rencan C. Marbun Yuniman Gea, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Bullying" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 5.

pembimbing dalam membangun budaya sekolah yang aman dan saling menghargai. Di sisi lain, tantangan besar juga harus dihadapi, mengingat bahwa di samping upaya pencegahan, guru juga harus mampu memberikan solusi efektif ketika *bullying* terjadi, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang mendorong rasa aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Perilaku *bullying* termasuk dalam persoalan yang kerap terjadi di lingkungan pelajar serta merupakan isu yang membutuhkan perhatian serius. Maka dari itu, lembaga pendidikan perlu mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan menangani *bullying* secara efektif. Dalam hal ini dapat dilakukan kerjasama dengan semua pihak sekolah kepala yaitu kepala sekolah, wali kelas, orang tua, tenaga pengajar Pengajaran Agama Kristen beserta siswa di area lingkungan sekolah sehingga mengembangkan perkembangan karakter siswa, termasuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari *bullying*. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan komunitas yang lebih sehat dan mendukung dengan kolaborasi semua pihak.<sup>6</sup> Beberapa langkah pencegahan yang bisa dilakukan meliputi penyuluhan mengenai akibat buruk dari *bullying*, penerapan aturan disiplin yang jelas dan tegas, serta penguatan nilai-nilai moral dan religius yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan saling menghargai di kalangan siswa. Dengan demikian mampu membantu peserta didik memahami dengan lebih baik dampak negatif dari *bullying*.

---

<sup>6</sup>Elsa Yulinarda Dorlan Naibaho, *Pentingnya Peranan Guru Mengatasi Bullying Di Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, no. 3 (2023).

Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, siswa bukan sekedar memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang agama Kristen, tetapi juga mampu melihat, merasakan, dan meneladani perilaku guru sebagai contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini menjadi bagian keteladanan dari dampak Pendidikan Agama Kristen terhadap perkembangan karakter siswa.<sup>7</sup> Peran pendidik Agama Kristen (PAK) di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif pembelajaran agama, tidak hanya itu melainkan juga meliputi upaya membentuk landasan kepribadian siswa melalui contoh teladan iman, memberikan bimbingan spiritual, dan menciptakan hubungan relasi yang seimbang dan damai kepada siswa. Maka siswa siswi diharapkan tidak hanya memiliki keunggulan dalam aspek akademik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang positif serta berperan aktif dalam memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Setelah melakukan pengamatan di SD Kristen Makale 1 kelas VA pada hari Jumat, 21 Maret 2025 penulis menemukan bahwa beberapa peserta didik terlibat dalam tindakan *bullying* terhadap sesama temannya. Hasil wawancara dengan salah satu siswa tindakan *bullying* kerap terjadi yaitu *bullying* verbal dimana siswa sering memberikan nama yang tidak sopan kepada pelaku *bullying* seperti virus, pendek, sikecil, berkumis hal ini terjadi baik di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun di lingkungan luar kelas tindakan

---

<sup>7</sup>Jansen Belandine-Non-Serrano, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 3.

*bullying* terjadi. Akibatnya, korban *bullying* tersebut merasa kurang percaya diri, kesulitan berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian adanya permasalahan tersebut, Peranan pendidik dalam mata pelajaran Agama Kristen sangatlah penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Dalam rangka pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, guru merupakan pihak yang paling menyadari perilaku serta tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, kemungkinan tersebut tetap dapat terjadi seorang guru nantinya akan secara berhadapan langsung dengan beragam permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mendalami peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas Va di UPT SD Kristen Makale 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisma mengeksplorasi tanggung jawab pendidik dalam mengidentifikasi serta mengatasi tindakan kasus perundungan di tingkat pendidikan dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa kontribusi guru penting untuk membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh karakter yang menunjukkan sikap positif.<sup>8</sup> Sementara penelitian yang dilakukan Pribadi *et al*, menyoroti pentingnya peran strategis guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bentuk pencegahan *bullying*

---

<sup>8</sup>Nisma Nelliraharti Nelliraharti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education Science* 10, no. 1 (2024): 2–5.

melalui pendekatan nilai-nilai agama serta upaya pembentukan perubahan kebiasaan dan sikap siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa terlepas dari tindakan *bullying*.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan dalam mengatasi *bullying* kerjasama antar pendidik dan komunitas sekolah karena keterlibatan pendidik dan komunitas sekolah memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan menunjang kegiatan pendidikan, serta dapat menghindari terjadinya *bullying* di antara peserta didik.

Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penulis berfokus pada peluang dialami guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying*. Membangun kesadaran, mendorong perilaku positif guna membangun lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan terbebas dari segala bentuk perundungan.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tantangan dan peluang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas VA SD Kristen Makale 1?

---

<sup>9</sup>Stephanus Prihadi Silvia Rahmelia, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMP Satu Atap-Katingan Tengah, Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen" 4, no. 1 (2023), 40-59.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan dilatar belakang tersebut, adapun rumusan masalah bagaimana tantangan dan peluang guru pendidikan Agama kristen untuk mengatasi *bullying* pada siswa kelas Va di UPT SD Kristen Makale 1?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirancang, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying* pada siswa kelas Va di UPT SD Kristen Makale 1.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini kiranya memberikan sumbangsi pemikiran bagi IAKN Toraja Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Khususnyaa pengembangan mata kuliah Pendidikan Karakter.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Mampu memberikan masukan bagi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying*

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran tentang dampak serta bahaya dari *bullying*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi sekolah dengan mengemukakan tantangan dan peluang Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying*

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan Berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan teori *Bullying* (pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*), Pengertian Guru Pendidikan Agama kristen, tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen, Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Kristen mengatasi *bullying*. Bab III Metode Penelitian memaparkan jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, tekni analisis data, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan

jadwal penelitian. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan analisis data. Bab V

Penutup kesimpulan dan saran.